

**STRATEGI PEMBERDAYAAN ANAK ASUH
MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILLS*
DI PANTI ASUHAN YATIM DAN DHU'AFA DARUN NAJAH
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Asokawati

NIM: 10470026

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asokawati

NIM : 10470026

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Yang menyatakan,



Asokawati
10470026



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05/03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Asokawati

NIM : 10470026

Judul Skripsi : **Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan *Life Skills* Di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Pembimbing Skripsi,

Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag
NIP. 19520526 199203 2 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05/03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Kamis, 29 Januari 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Asokawati

NIM : 10470026

Judul Skripsi : **STRATEGI PEMBERDAYAAN ANAK ASUH MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILLS* DI PANTI AUHAN YATIM DAN DHU'AFA DARUN NAJAH YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Februari 2015
Konsultan,

Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag
NIP. 19520526 199203 2 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/ 448/2015

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

**STRATEGI PEMBERDAYAAN ANAK ASUH MELALUI PROGRAM
PENGEMBANGAN *LIFE SKILLS* DI PANTI ASUHAN YATIM DAN
DHU'AFA DARUN NAJAH YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Asokawati
NIM : 10470026
Telah di Munaqasyahkan pada : 29 Januari 2015
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Dr. HJ. Juwariyah, M. Ag
NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji I

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 19661121 199203 1002

Penguji II

Sibawaihi, M. Ag., MA
NIP. 19750419 200501 1 001

Yogyakarta, 11 FEB 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S. Al-Mujaadilah 58:11)¹

¹ Sofyan Abdul Rosyid dkk, *Al-'Alim Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: Al-Mizan Publishing Hous, 2009), hal. 543.

PERSEMBAHAN

DENGAN MENGUCAP SYUKUR KEHADIRAT ALLAH SWT

KARYA NAN SEDERHANA INI SAYA PERSEMBAHKAN SEPENUH HATI

UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى اُمُوْر الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُوْلُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى اَسْعَدِ مَخْلُوْقًا
تِلْكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَ صَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut diteladani.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Skripsi ini juga tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Hamruni, M. Si, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dan menyalurkan ilmu pengetahuan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dra. Nur Rohmah, M. Ag, dan Drs. Misbah Ulumunir, M.Si, selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan inspirasi selama saya kuliah.

3. Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag, selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan penyusunan dan penyelesaian skripsi.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepala pengasuh Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah, para ustadz/ustadzah, dan para santri yang sudah memberikan izin dan meluangkan waktu sehingga penelitian ini bisa berlangsung dengan baik.
6. Bapak, Ibu, Adik-adik, dan Kakak-kakak tercinta serta seseorang teman yang spesial, yang telah memberikan dukungan dalam berbagai hal, terutama dalam memberikan motivasi dan do'a yang tidak ternilai dengan apapun dan penulis tidak akan pernah bisa membalas dengan apapun hingga akhir zaman.
7. Segenap keluarga besar teman-teman kost Wisma Melati, teman-teman KI dan teman-teman PPL-KKN seperjuangan dalam menuntut ilmu yang senantiasa selalu bersama disaat suka maupun duka.

Penulis berdoa'a semoga semua bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak tersebut diterima sebagai amal baik Allah SWT. Aamiin

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Penulis,

Asokawati

NIM: 10470026

DARTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PESEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
HALAMAN PERNYATAAN BERHIJAB	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
ABSTRAK	xix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Landasan Teoritik.....	15
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan	38

BAB II : GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN YATIM DAN DHU'AFA

DARUN NAJAH YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	40
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	41

C. Visi dan Misi	43
D. Struktur Organisasi	44
E. Keadaaan Pengasuh atau Guru.....	45
F. Keadaan Anak Asuh.....	47
G. Fasilitas, Sarana dan Prasarana	50
H. Tata Tertib	52
I. Program Pengembangan <i>life Skills</i>	55

BAB III : STRATEGI PEMBERDAYAAN ANAK ASUH MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILLS* DI PANTI ASUHAN YATIM DAN DHU'AFA DARUN NAJAH YOGYAKARTA

A. Tahapan Pelaksanaan Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta	59
B. Implementasi Program Pengembangan <i>Life Kills</i> Dalam Pemberdayaaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta	71
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan <i>Life Skills</i> Di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta.....	86

BAB VI : PENUTUP

D. Kesimpulan	89
E. Saran-Saran	90
F. Kata Penutup	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Skema 1 : Skema Life Skills (Anwar, 2006)	22
2. Skema 2 : Skema Struktur Organisasi Panti	45
3. Tabel 3 : Tabel Daftar Anak Asuh	48
4. Tabel 4 : Tabel Fasilitas, Sarana dan Prasarana.....	51
5. Tabel 5 : Tabel Tata Tertib	52
6. Tabel 6 : Tabel Sanksi Pelanggaran.....	54
7. Tabel 7 : Tabel Jadwal Kegiatan Rutin.....	55
8. Tabel 8 : Tabel Jadwal Kegiatan MADIN	56
9. Tabel 9 : Tabel Kegiatan Malam Ahad.....	56
10. Tabel 10 : Tabel Organisasi Khasafah	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Dokumentasi Pantia Asuhan Yatim dan Du'afa DarunNajah



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Instrumen Penelitian
Lampiran 2	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran 3	: Catatan Lapangan
Lampiran 4	: Dokumentasi
Lampiran 5	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 6	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran 7	: Surat Perubahan Judul Skripsi
Lampiran 8	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran 9	: Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian
Lampiran 10	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 11	: Surat Keterangan Bebas Teori
Lampiran 12	: Sertifikat PPL 1
Lampiran 13	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran 14	: Sertifikat ICT
Lampiran 15	: Sertifikat IKLA
Lampiran 16	: Sertifikat TOEC
Lampiran 17	: Sertifikat BTA
Lampiran 18	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran 19	: Curriculum Vitae
Lampiran 20	: Fotocopy Ijazah MAN

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asokawati

NIM : 10470026

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ,

Jurusan : Kependidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Yang Membuat,



Asokawati
NIM : 10470026

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan kata-kata dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi Aran-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/1987

A. Konsonen Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak lambang
ب	bā'	B	be
ت	tā'	T	te
ث	Sā	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	de
ذ	zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sīn	S	es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi

ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	we
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُتَعَدِّدٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
-------------	---------	---------------------

C. Ta' Marbūṭah Diakhir Kata

1. Bila tā' marbūṭah dimatikan ditulis "h", kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah diserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ	ditulis	<i>jamā'ah</i>
-----------	---------	----------------

2. Bila tā' marbūṭah dihidupkan dengan harakat fathah, kasrah, dammah ditulis "t", contoh:

كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karamatul auliyā'</i>
-------------------------	---------	--------------------------

D. Vocal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dammah ditulis u.

ـَ	fathah	ditulis	a
فَعَلَ			<i>fa'ala</i>
ـِ	Kasrah	ditulis	i
ذُكِرَ			<i>żukira</i>
ـُ	ḍammah	ditulis	u
يَذْهَبُ			<i>yażhabu</i>

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung () di atasnya.

fathah+alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ		<i>jāhiliyyah</i>
kasrah+ya'mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ		<i>karīm</i>
ḍammah+wawu mati	ditulis	ū
فُرُوضٌ		<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai contoh:

fathah+ya' mati	ditulis	ai
بَيْنَكُمْ		<i>bainakum</i>

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

fathah+wawu mati	ditulis	au
قَوْلٌ		<i>qaul</i>

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a’antum</i>
مُؤَنَّتْ		<i>mu’annaṣ</i>

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf *qomariyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur’an</i>
الْقَيْس		<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السَّمَاء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشَّمْس		<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Rangkaian Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُود	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
-----------------	---------	----------------------

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>
شَيْخُ الْإِسْلَام		<i>syaikh al-Islām atau syaikhul-Islām</i>

ABSTRAK

ASOKAWATI. Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan *Life Skills* Di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta. Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari melihat realita yang ada sekarang ini masih banyaknya anak-anak dari kalangan menengah kebawah (yatim dan dhu'afa) yang putus sekolah karena tidak adanya biaya untuk melanjutkan sekolah dan pentingnya pemberdayaan peserta didik (anak asuh) yang kurang mampu tersebut supaya mendapat penghidupan yang layak dan pentingnya peranan lembaga pendidikan yang bisa melahirkan peserta didik yang siap pakai setelah lulus nantinya, baik ketika melanjutkan atau tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Dengan memberikan pendidikan tidak hanya berupa pendidikan akademik dan agama saja akan tetapi juga memberikan pendidikan keterampilan yang diwujudkan melalui program pengembangan *life skills*. Maka perlu diadakannya penelitian yang bertujuan untuk memberdayakan anak asuh yaitu dengan strategi pemberdayaan anak asuh melalui program pengembangan *life skills* yang ada di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, *indept interviews* atau wawancara mendalam, dan dokumentasi serta menggunakan teknik pengolahan data dalam bentuk uraian naratif dan dari uraian tersebut ditarik kesimpulan yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam program pengembangan *life skills* di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah, terdapat dua bentuk yaitu pengembangan *life skills* yang bersifat umum (*general life skills*) dan *life skills* yang bersifat khusus (*specifik life skills*). Hasil dari pengembangan *life skills* yang bersifat umum yaitu program tahfizul Qur'an, MADIN, pengajian masyarakat, program pelatihan da'i dan santunan anak yatim. Sedangkan di pengembangan *life skills* yang bersifat khusus terdiri dari pendidikan kewirausahaan yang menghasilkan keterampilan masak dan keterampilan tangan, pelatihan keterampilan jurnalistik, pelatihan pendidikan IT, keterampilan bahasa asing dan keterampilan hadroh. Tujuan dari hasil program pengembangan *life skills* diantaranya yaitu dapat mengembangkan bakat minat anak asuh dalam mental jiwa wirausaha, mengasah kemampuan seni, menambah dan mengasah kemampuan dibidang akademik, melatih jiwa sosial serta melatih anak asuh untuk bisa mandiri dan mempunyai jiwa religiusitas yang baik. Salah satunya dibuktikan dengan adanya sekitar 50% anak asuh yang sudah hafal Al-Qur'an juz 30 dan surat-surat pilihan.

Kata Kunci : Pemberdayaan Anak Asuh, Pengembangan *Life Skills*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam memberikan tempat dan perhatian yang tinggi kepada anak-anak, prinsipnya anak-anak didalam Islam adalah amanah sekaligus Karunia Allah SWT yang di berikakan kepada manusia. Amanah tersebut harus dipelihara dengan baik karena didalam diri anak terdapat harkat, martabat, dan hak untuk hidup secara layak. Anak juga sebagai potensi dan generasi penerus harapan bangsa, agama dan keluarga. Serta memiliki tempat yang sangat strategis dalam menjamin kelangsungan eksistensi kehidupan manusia di masa depan.

Anak berhak untuk tumbuh kembang secara wajar serta memperoleh perawatan, pelayanan, asuhan dan perlindungan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraannya. Anak juga berhak atas peluang dan dukungan untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri dan kemampuannya. Namun tidak seluruh keluarga bisa memenuhi seluruh hak dan kebutuhan anak karena disebabkan oleh berbagai faktor seperti kemiskinan, kematian, dan minimnya ilmu pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan maupun semakin keringnya pengetahuan spritualitas adalah merupakan indikasi keputusan dan ketidakberdayaan anak-anak akibat tidak terpenuhinya kebutuhan pokok kehidupan anak. Maka sudah seharusnya bagi yang mampu memberikan wadah atau tempat

yang layak bagi mereka dari kalangan menengah kebawah (yatim dan dhu'afa) untuk dapat mengenyam dan mendapatkan kehidupan yang layak.

Secara ideologis dijelaskan dalam UUD 1945 pasal 34, bahwa fakir miskin dan anak terlantar ditanggung oleh negara.¹ Hal ini seharusnya mengimplikasikan bahwa anak-anak yang terlahir dalam kondisi yang kurang beruntung maka agar mendapatkan perhatian yang mencukupi dalam semua aspek kehidupannya. Pasal 34 tersebut juga mengamanatkan pemerintah untuk memelihara anak terlantar dengan mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat dan kemanusiaan. Islam juga banyak sekali menjelaskan di dalam ayat-ayat Al-Qur'an tentang hal tersebut salah satunya dalam surat Al- Maa'uun ayat 1-7, Allah swt berfirman²:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ
عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾
الَّذِينَ هُمْ يُرَآؤْنَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan hari pembalasan? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya. Orang-orang yang berbuat riya’ dan enggan (menolong dengan) barang berguna.” (QS. Al Maa’uun: 1-7).

¹ Undang-Undang, *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta: Biro Hukum Dan Organisasi Sekertaris Jendral Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 6.

² Hasan Basri, *Tafsir Pase*, (Balai Kajian Tafsir Al-Qur'an Pase), hal. 130, dalam <http://subhiceria.wordpress.com/tafsir-al-maun/> Akses 19 Desember 2014/10:30 WIB.

Surat Al-Maa'uun ayat 1-7 berisi penjelasan mengenai orang-orang yang mendapat ancaman karena mendustakan hari pembalasan. Sifat mereka adalah tidak menyayangi anak yatim dan orang miskin, juga lalai dari shalat dan riya' di dalamnya. Mereka pun enggan menolong orang lain dengan harta atau pun suatu manfa'at. Dan juga tidak mempunyai kasih sayang pada anak yatim. Anak yatim merupakan anak yang sudah tidak memiliki orang tua dan orang tuanya meninggal sebelum ia balig (dewasa). Dialah yang patut dikasihi karena mereka tidak lagi memiliki orang tua yang mengasihinya. Sementara yang disebutkan dalam ayat ini adalah orang yang menghardik anak yatim dan tidak memperdulikan anak yatim.

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Qur'an Al- Karim menyatakan paling tidak ada dua hal yang patut disimak dalam ayat 3 dalam surat Al-Maa'uun tersebut. *Pertama* ayat tersebut tidak berbicara tentang kewajiban "memberi makan" orang miskin, tetapi berbicara "menganjurkan memberi makan" itu berarti mereka yang tidak memiliki kelebihan apapun dituntut pula untuk berperan sebagai "penganjur pemberi makanan terhadap orang miskin" atau dengan kata lain, kalau tidak mampu secara langsung, minimal kita menganjurkan orang-orang yang mampu untuk memperhatikan nasib mereka. Peran ini sebenarnya bisa dilakukan oleh siapapun, selama mereka bisa merasakan penderitaan orang lain. Hal ini berarti pula mengundang setiap orang untuk ikut merasakan penderitaan

dan kebutuhan orang lain, walaupun dia sendiri tidak mampu mengulurkan bantuan materiil kepada mereka.

Melihat realitas sosial kehidupan anak-anak kurang mampu (yatim dan dhu'afa), maka disini yang mempunyai peran penting salah satunya yaitu lembaga panti asuhan. Lembaga panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan yang diinginkannya. Peran panti asuhan yaitu memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak yatim dan dhu'afa dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.³

Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta merupakan suatu lembaga pendidikan sosial yang berdiri sebagai salah satu wujud usaha untuk membantu menampung, membiayai pendidikan dan menanggung sebagian biaya hidup serta meningkatkan kesejahteraan sosial, yang mayoritas anak asuhnya berasal dari keluarga kurang mampu (yatim dan dhu'afa). Panti asuhan disini mengambil alih peran keluarga,

³ <http://psychologynews.info/artikel/panti-asuhan/>, Akses 30 Desember 2014/21:00 WIB.

untuk memenuhi kebutuhan khusus bagi anak dalam menyongsong masa depannya dan menjadikan pribadi yang berkualitas.

Peran lembaga pendidikan panti asuhan yang mempunyai gaya mendidik seperti di pondok pesantren ini adalah mempunyai tujuan mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Lebih khususnya panti asuhan sebagai produksi anak asuh dengan kualitas keimanan, keilmuan dan akhlaknya diharapkan mampu membangun dirinya dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, di panti ini juga memberikan program pendidikan seperti program *life skills* yang bertujuan memberikan bekal kepada anak asuh agar mengolah, menyesuaikan dan mengembangkan segala hal yang diterima, yakni menjadi manusia yang kreatif dan produktif. Serta memberikan alternatif kepada anak asuh yang sudah lulus dan tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, maka anak asuh tersebut sudah mempunyai keterampilan yang bisa digunakan untuk terjun langsung ke masyarakat. Program pengembangan *life skills* di panti ini terdiri dari program pengembangan *life skills* yang bersifat umum dan program pengembangan *life skills* yang bersifat khusus, yang terdiri dari pendidikan madrasah diniyah (MADIN), program pendidikan kewirausahaan, pendidikan IT, pengajian masyarakat, program tahfidz dan program pelatihan keterampilan dan bakat khusus.

Melalui berbagai program kegiatan tersebut semangat anak asuh dibangkitkan untuk kemudian diarahkan menuju pengembangan bakat dan pengelolaan usaha-usaha, supaya anak asuh bisa membantu perekonomian

panti atau supaya bisa mandiri secara ekonomi pada saat kembali ke masyarakat. Dengan tujuan *output* tidak hanya menguasai bidang agama saja tetapi juga bisa *survive the life* dengan berbagai keterampilan yang dimilikinya. Salah satunya yaitu dengan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup atau *life skills*.

Berangkat dari masalah pentingnya pemberdayaan peserta didik (anak asuh) yang kurang mampu tersebut dan pentingnya peranan lembaga pendidikan sosial yang bisa melahirkan peserta didik yang mempunyai pendidikan *life skills*. Maka perlu diadakan penelitian terhadap persoalan tersebut lebih mendalam dan penulis mengangkat judul “Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan *life skills* Di Panti Asuhan Yatim dan Dhu’afa Darun Najah Yogyakarta”. Panti asuhan ini bisa menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memberikan kontribusinya dalam memajukan dunia pendidikan yaitu dengan memberikan pemberdayaan pada peserta didik tidak hanya dalam pendidikan formal saja akan tetapi juga dalam bidang pendidikan kecakapan hidup (*life skills*). Secara umum pengembangan *life skills* bertujuan memberdayakan manusia sesuai dengan fitrahnya supaya dapat menghadapi perannya di masa mendatang. Maka dengan adanya pendidikan keterampilan hidup atau kecakapan hidup akan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat dijadikan bekal untuk kehidupannya kelak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian ini, maka penulis dapat merumuskan masalah yang bertujuan untuk memfokuskan penelitian. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan dan hasil pemberdayaan anak asuh melalui program pengembangan *life skills* Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat program pengembangan *life skills* di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil pemberdayaan anak asuh melalui program pengembangan *life skills* di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program pengembangan *life skills* di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta.

Adapun hasil penelitian ini nantinya diharapkan:

1. Dapat memahami peran panti asuhan sebagai lembaga pendidikan sosial yang dapat memberdayakan anak asuh dengan upaya melakukan pemberdayaan anak-anak kurang mampu untuk dapat mengenyam pendidikan yang layak serta mempunyai pendidikan kecakapan hidup yang bisa menjadi bekal untuk menghadapi lingkungan sosialnya.
2. Kegunaan secara teoritis adalah untuk menambah dan memperkaya khazanah ilmu dalam dunia pendidikan.
3. Kegunaan secara praktis adalah diharapkan supaya dapat bermanfaat dan dapat menjadi pertimbangan bagi Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah dalam mendidik dan membina anak asuhnya untuk menjadi manusia yang potensial dan profesional.
4. Memberikan rangsangan bagi masyarakat supaya lebih peduli lagi kepada anak-anak yang kurang beruntung (anak yatim dan dhu'afa), untuk lebih meningkatkan dan mempedulikan akan pentingnya pemberdayaan potensi anak-anak karena bisa menjadi generasi muda harapan bangsa.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan sebuah langkah untuk mengetahui orisinalitas dan untuk mengetahui dimana letak posisi topik penelitian yang penulis teliti supaya dapat diketahui secara jelas. Telaah pustaka dapat melacak dan menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji. Hal ini dimaksudkan

supaya menunjukkan dengan jelas bahwa masalah yang akan diteliti, belum pernah diteliti sebelumnya.

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Maka penelitian yang sesuai diantaranya ada penelitiannya Suranto “Konsep Kecakapan Hidup (*Life Skills*) dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam” menjelaskan bahwa disini penulis menekankan pada konsep kecakapan hidup atau *life skills* ini merujuk pada tiga kategori model pemikiran yaitu model pemikiran pragmatis, model pemikiran realistik empirik, dan model pemikiran idealis formatif. Konsep *life skills* juga ada implikasinya dengan pendidikan islam yang didalamnya terdapat berbagai aspek diantaranya guru, murid, pembelajaran, evaluasi dan relevansinya dalam dunia kerja. Konsep *life skills* implikasinya dalam pendidikan islam yaitu dapat membentuk insan yang memiliki kecakapan hidup yang lebih komprehensif, tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotor tetapi juga yang paling penting memiliki kecerdasan dalam aspek emosional dan spiritual.⁴

Selanjutnya Zulfa Kurniawati dalam hasil penelitiannya dengan judul “Bentuk Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Di Madrasah Aliyah Negeri Kudus II: Telaah Atas Pendidikan Keterampilan”, menjelaskan bahwa fokus dari kajian yang ditelitinya adalah membahas

⁴ Suranto, “Konsep Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta”, (Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

salah satu bentuk dari kecakapan hidup (*life skills*), khususnya membahas mengenai keterampilan atau kecakapan kejuruan yang diadakan oleh sekolah. Kemudian keterampilan berbasis *life skills* yang ada di MAN Kudus II ini adalah keterampilan tata busana, keterampilan operator perangkat lunak komputer dan keterampilan perbaikan sepeda.⁵

Khayan menjelaskan dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Manajemen Program Pendidikan Di MAN Kebumen I (*Study Tentang Pengolahan Program Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skills)*)”, yang intinya membahas tentang masalah manajemen pengembangan program pendidikan dan tentang manajemen pengolahan keterampilan atau kecakapan hidup. Dalam manajemen pengembangan program pendidikan ini terdapat beberapa cara untuk mengelola keterampilan atau kecakapan peserta didik yaitu dengan membuat inovasi kurikulum dan memberikan kebebasan pada setiap guru untuk berinovasi menyampaikan mata pelajaran yang diampunya. Kemudian pendidikan keterampilan yang ada di sekolah ini adalah keterampilan otomotif, tata busana dan keterampilan komputer. Program yang ada di sekolah ini diantaranya adalah program pengembangan potensi akademik dan program persiapan hidup mandiri.⁶

Zulfa Anis Safitri menjelaskan dalam penelitiannya yang berjudul “Model Pendidikan Kecakapan Diri (*Study Pendidikan Kecakapan Hidup*)

⁵ Zulfa Kurniawati, “*Bentuk Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Di Madrasah Aliyah Negeri Kudus 2: Telaah Atas Pendidikan Keterampilan*”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003).

⁶ Khayan, “*Manajemen Program Pendidikan Di MAN Kebumen I: Study Tentang Pengolahan Program Pendidikan Keterampilan (Life Skills)*”, (Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

(*Life Skills*) Di MTs N Prambanan Sleman)”, bahwa inti dari program pengembangan diri di MTs Negeri Prambanan ini dilakukan dengan menggunakan kurikulum KTSP. Penjabaran kurikulum yang bersifat ekuivalen dengan dua jam pelajaran dengan tujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri. Program pengembangan diri diantaranya berupa kegiatan rutin keagamaan, tadarus, shalat jama’ah, dan lain sebagainya. Kemudian usaha pengembangan *life skills* diantaranya melalui kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan pretes, tanya jawab, demonstrasi, kuis, teka-teki dan lain sebagainya.⁷

Penelitian Eva Nofita Sari yang berjudul “Peranan Pendidikan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) di MTs Negeri Tempel Yogyakarta”, dalam pembahasannya memfokuskan pada peranan pendidikan kecakapan hidup secara khusus atau kecakapan vokasional saja. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk dan mengetahui pendidikan kecakapan hidup yang dilihat dari pengembangan keterampilan, yang mana pihak sekolah memprogramkan bahwa pendidikan keterampilan merupakan mata pelajaran biasa seperti halnya pelajaran yang ada. Selanjutnya untuk memperdalam pendidikan keterampilan tersebut, maka pihak sekolah memprogramkan bagian dari materi pembelajaran keterampilan sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

⁷ Zulfa Anis Safitri, “*Model Pendidikan Pengembangan Diri (Study Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di MTsN Prambanan Sleman)*”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

Adapun yang menjadi pelajaran ekstrakurikuler adalah tata busana dan tata boga.⁸

Penelitian Chosinatul Choeriyah yang berjudul “Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skills* (Study Atas Program dan Metode Pencapaian Hasil) Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede”, pembahasannya menekankan pada pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skills* yang fokus pada study atas program dan metode pencapaian hasil. Penelitian ini membahas program yang ada di pesantren dan membahas tentang program pengembangan keterampilan. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengembangan keterampilan tersebut adalah tanya jawab, demonstrasi, dan praktek. Kemudian hasil dari program dan metode pencapaian hasilnya yaitu terdiri dari keterampilan menjahit, keterampilan bros, keterampilan tata boga dan keterampilan wirausaha.⁹

Hasil penelitian Luk Luk Jauwahiriyah yang berjudul “*Life Skills* Sebagai Bagian Pendidikan Pesantren (Telaah Atas Pendidikan *Vokasional Skills* Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur)”, menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan pondok pesantren yang membekali santri dengan keterampilan vokasional melalui unit-unit usaha yang dirintis pondok pesantren sebagai wacana kedepan dan sekaligus mampu memberikan motivasi kepada para santri untuk

⁸ Eva Nofita Sari, “*Peranan Pendidikan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kecakapn Hidup (Life Skills) Di MTs Negri Tempel Yogyakarta*”, (Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

⁹ Chosinatul Choeriyah, “*Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Liife Skills (Study Atas Program dan Metode Pencapaian Hasil) Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta*”, (Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

menjadi manusia yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang mampu memasuki kehidupan masyarakat dengan cara pelatihan, training, saling belajar dan mengajar antar santri, meneladani sosok Kyai. Selain itu juga menghasilkan berbagai produk yang dikelola oleh pesantren seperti jus mengkudu, air minum AIDRAT, pupuk seragam, meubel, minyak kayu putih, pedaging yang unggul dari hewan ternak serta lulusan yang mempunyai jiwa produktif.¹⁰

Penelitian Nurizan Nahdmul Khamal yang berjudul “Pelaksanaan Program Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Di MAN Godean Sleman Yogyakarta (Studi Tentang Pengembangan Keterampilan Hidup “*Life Skills*”)” dari hasil penelitiannya yang bersifat deskriptif kualitatif ini dijelaskan bahwa ada dua program kelas yaitu program kelas teori dan program kelas keterampilan. Program kelas teori mempunyai tujuan sebagai program untuk siswa yang ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Disini siswa diberikan pengembangan potensi akademik sesuai minat dan bakat mereka dan setelah lulus mereka dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Program kelas teori ini dimulai dari kelas XI dan kelas XII yang sudah ada kelas penjurusan. Sedangkan program kelas keterampilan yaitu program yang diberikan kepada siswa yang tidak berniat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Program tersebut diantaranya keterampilan tata busana, keterampilan tata

¹⁰ Luk Luk Jauwahiriyah, “*Life Skills Sebagai Bagian Pendidikan Pondok Pesantren (Telaah Atas Pendidikan Vokasional Skills Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur)*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

boga, keterampilan sablon, keterampilan otomotif, keterampilan las dan keterampilan komputer.¹¹

Kemudian Anwar menjelaskan secara singkat dalam bukunya “Pendidikan Kecakapan Hidup” yang isinya mengupas empat pokok bahasan yaitu konsep dasar *life skills* dalam Pendidikan Nasional, *life skills* dalam persekolahan, *life skills* dalam pendidikan luar sekolah, dan *life skills* dalam dimensi kewirausahaan.¹² Hal ini menunjukkan bahwa *life skills* dalam lingkungan pendidikan formal, non formal maupun dalam pendidikan lainnya diharapkan dapat membekali diri supaya mempunyai kecakapan untuk bekal hidup di lingkungan sosialnya.

Sedangkan letak signifikansi penelitian yang akan peneliti kaji dengan judul “Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan *Life Skills* Di Panti Asuhan Yatim dan Dhu’afa Darun Najah Yogyakarta”, difokuskan pada pembahasan strategi pemberdayaan anak asuh melalui program pengembangan *life skills* yang ada di panti asuhan. Masalah yang peneliti angkat ini belum dibahas secara rinci dalam penelitian-penelitian terdahulu. Pendidikan *life skills* yang di programkan di panti asuhan yang berbentuk pesantren atau asrama ini, tidak hanya mengajarkan pendidikan *life skills* yang bersifat vokasional atau khusus (*spesifik life skills*) saja akan tetapi juga ada pendidikan *life skills* yang bersifat umum (*general life skills*).

¹¹ Nurizan Nahdmul Khamal, “Program Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Di MAN Godean Yogyakarta (Studi Tentang Pengembangan *Life Skills*)”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

¹² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2006).

E. Landasan Teoritik

Landasan teoritik merupakan suatu kajian ilmiah yang memaparkan teori-teori, konsep, asumsi, dan generalisasi yang akan digunakan untuk mengungkapkan, menjelaskan, dan memprediksi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.

1. Strategi Pemberdayaan Anak Asuh

Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi disebut juga pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹³ Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving in something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.

¹³ Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas, <http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>, Akses 1 Desember 2014/ 18:40 WIB.

Strategi pemberdayaan anak asuh dalam pengembangan kecakapan hidup bisa melalui reorientasi pembelajaran, pengembangan budaya sekolah atau panti dan penerapan manajemen yang sesuai. Sekurang-kurangnya ada tiga hal yang harus dilakukan dalam reorientasi pembelajaran (a) pembelajaran kecakapan hidup yang akan dikembangkan dalam setiap mata pelajaran, maka dengan pembelajaran tematis yang akan meliputi beberapa pembelajaran sekaligus. (b) mengembangkan model pembelajaran yang tepat. (c) penilaian hasil belajar.¹⁴

Pemberdayaan menurut Edi Suharto adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi,

¹⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 22.

mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas.¹⁵

Dalam konteks hubungan sosial pemberdayaan dapat dilakukan dengan beberapa upaya yaitu:

(a) Secara mikro yaitu pemberdayaan dilakukan terhadap seseorang individu melalui bimbingan, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan pada tugas. (b) Secara mezzo yaitu pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok orang sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang membuatnya mampu menghadapinya. (c) Secara makro yaitu pendekatan disebut juga sebagai system besar karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, dan manajemen konflik adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi system besar ini memandang seseorang sebagai yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.¹⁶

Pemberdayaan bisa di maknai sebagai usaha sadar dan berencana mengungkapkan dan mengelola sumber daya secara bijaksana dalam pembangunan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam hal ini pemberdayaan anak asuh dapat diartikan yaitu upaya dalam membantu anak asuh atau peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir, dan mengembangkan potensi diri. Supaya anak asuh dapat berdaya baik secara sosial, ekonomi, maupun dalam bidang kehidupan lainnya.

¹⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (PT: Reflika Aditama, 2009), hal. 56.

¹⁶ *Ibid*, hal. 57.

2. Program Pengembangan *Life Skills*

a. Program Pengembangan

Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.¹⁷ Sedangkan menurut Tayibnapis program adalah segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.¹⁸ Maka dalam hal ini, program yang ada di panti di harapkan dapat membekali anak asuh dalam berbagai bidang sesuai minat dan kemampuannya.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan berasal dari kata “kembang” yang berarti tambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan dan lain sebagainya). Kemudian mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, pembuatan atau cara mengembangkan.¹⁹ Perkembangan juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang berkembang, maju dan sempurna.²⁰ Maka pengembangan dalam dunia pendidikan bertujuan sebagai berikut:

Mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu

¹⁷ Wjs Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 769.

¹⁸ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 9.

¹⁹ Peter Salim & Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal.700.

²⁰ Amin Tunggal Wijaya, *Kamus Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta: Riena Cipta, 1995), hal. 175.

mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.²¹

Program pengembangan merupakan sesuatu rancangan suatu kegiatan yang diharapkan bisa memberikan atau mengantarkan anak asuh atau peserta didik supaya menjadi pribadi yang mempunyai bekal ilmu pengetahuan dan keahlian untuk menghadapi segala tantangan hidup di masa yang akan datang.

Program pengembangan *life skills* juga merupakan suatu rancangan pengembangan kecakapan hidup untuk memecahkan masalah secara inovatif dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari. Pemecahan masalah tersebut dapat berupa proses maupun produk yang bermanfaat untuk mempertahankan, meningkatkan, atau memperbaharui hidup dan kehidupan peserta didik atau anak asuh.

b. Life Skills

Secara harfiah *life skills* berasal dari Bahasa Inggris yaitu *life* (hidup) dan *skill* (kecakapan) jadi *life skills* adalah kecakapan hidup.²² Kemudian kecakapan yang asal katanya “cakap” mempunyai arti *pertama* pandai atau mahir. *Kedua* memiliki arti sanggup, dapat atau mampu melakukan sesuatu dan *ketiga* mempunyai kemampuan serta kepandaian untuk melakukan

²¹ Departemen Agama RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal.18.

²² Priyono Darmanto, Pujo Wiyoto, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Arkola, 2007), hal. 218 & 365.

sesuatu.²³ Jadi kecakapan adalah kepandaian, kemahiran, kesanggupan atau kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Tim *Broad-Based Education* (2002) yang dikutip oleh Slamet PH menafsirkan kecakapan hidup sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara pro aktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Sementara itu menurut lembaga kesehatan dunia atau WHO (1997) menjelaskan pengertian kecakapan hidup:

Kecakapan hidup merupakan keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif. Kecakapan hidup disini mencakup: kecakapan mengenal diri, kecakapan berfikir, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan kejuruan.²⁴

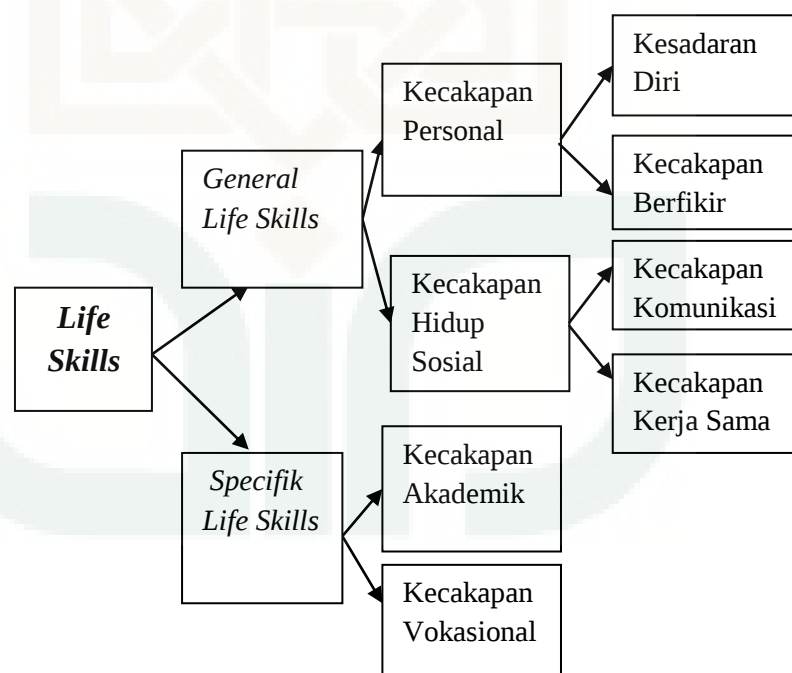
Secara garis besar kecakapan hidup (*life skills*) dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skills*) dan kecakapan hidup yang bersifat spesifik atau khusus (*sfecifik life skills*). Kecakapan hidup yang bersifat umum adalah kecakapan proses yang bersifat generik, yang merupakan kecakapan yang dipersyaratkan untuk dimiliki agar manusia dapat menguasai dan memiliki kecakapan

²³ WJS Poerwodrminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal. 179.

²⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, PT: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 174-175.

keahlian yang dibutuhkan dunia kerja untuk mendapatkan perolehan hidup. Sedangkan Kecakapan hidup yang bersifat khusus biasanya disebut juga sebagai keterampilan teknis (*technical competencies*) yang terkait dengan metoda dan isi mata pelajaran tertentu. Kecakapan yang bersifat umum (*general life skills*) didalamnya memuat dua kecakapan yaitu kecakapan personal dan kecakapan sosial. Sedangkan kecakapan hidup yang bersifat (*specifik life skills*) khusus dibagi menjadi dua yaitu kecakapan akademik dan kecakapan vokasional atau kejuruan.²⁵

Skema macam-macam pendidikan kecakapan hidup menurut Anwar (2006):



1.1 Skema Life Skills (Anwar, 2006)

²⁵ *Ibid*, hal. 5-6.

Kecakapan yang bersifat umum merupakan kecakapan yang diperlukan semua orang, baik mereka yang bekerja, belum bekerja, tidak bekerja ataupun bagi seseorang yang masih menempuh pendidikan. Berikut pembagian kecakapan yang bersifat umum:

1) Kecakapan personal yang terdiri dari kecakapan mengenal diri dan kecakapan berfikir rasional.

a) Kecakapan mengenal diri

Kecakapan mengenal diri adalah kecakapan untuk memahami dan menguasai diri yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri, serta untuk menemukan kepribadian dengan cara menguasai dan merawat jiwa dan raga. Kecakapan kesadaran diri merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan YME, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus menjadikannya diri sebagai individu yang bermanfa'at bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Kesadaran diri menciptakan proses internalisasi dari informasi yang diterima kemudian menjadi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan diwujudkan menjadi perilaku

keseharian. Oleh karena itu walaupun kesadaran diri lebih merupakan sikap namun diperlukan kecakapan untuk menginternalisasi informasi menjadi nilai-nilai dan kemudian mewujudkan menjadi perilaku keseharian.

b) Kecakapan berfikir rasional

Kecakapan berfikir rasional adalah kecakapan yang dapat menggali, mengolah informasi, mengambil keputusan secara cerdas dan kecakapan menyelesaikan masalah secara arif dan kreatif.

2) Kecakapan sosial

Kecakapan sosial adalah kemampuan berkomunikasi dengan sesama, menjalin empati dan kecakapan bekerja sama. Dalam kecakapan sosial akan terjadi yang namanya interaksi sosial, yang secara pasti akan berlangsung di sekolah atau lembaga pendidikan yang terdiri dari berbagai macam individu dengan perbedaannya masing-masing. Maka sebagai anggota masyarakat sekolah khususnya peserta didik tidak hanya membutuhkan kemampuan komunikasi dan kerja sama saja akan tetapi juga perlu memiliki kepedulian terhadap orang lain sehingga akan terbina hubungan yang baik antar sesama.

Sedangkan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skills*) adalah kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk

menghadapi problema pada bidang-bidang tertentu, misalnya seperti pada bidang kejuruan atau bidang pekerjaan. Kecakapan yang bersifat khusus ini disebut juga dengan kompetensi teknis dan jenisnya bervariasi tergantung pada bidang kejuruan atau pekerjaan yang akan ditekuni. Dalam bidang kejuruan atau pekerjaan sikap dan perilaku produktif harus dikembangkan.

Bidang pekerjaan atau kejuruan biasanya dibedakan menjadi bidang pekerjaan yang lebih menentukan keterampilan manual dan bidang pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berfikir atau kecakapan ilmiah. Maka kecakapan spesifik dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik yaitu kecakapan yang mengarah pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang akan ditangani memerlukan kecakapan berfikir ilmiah. Kecakapan ini menurut Tim BBE, merupakan kecakapan dalam berfikir yang terkait dengan sifat akademik atau keilmuan yang mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel, kecakapan menjelaskan hubungan antara variabel, merumuskan hipotesis dan kemampuan merancang dan melaksanakan penelitian.

Kecakapan akademik disebut juga kecakapan intelektual atau kemampuan berfikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir pada GLS (*general life*

skills). Jika kecakapan berfikir pada GLS masih bersifat umum, maka pada kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa bidang yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berfikir ilmiah.

Kemampuan akademik sebagai salah satu usaha membekali peserta didik agar mampu merancang suatu penelitian yang melibatkan berbagai kecakapan berfikir. Menurut Parjono (2003), yang termasuk kemampuan berfikir antara lain kecakapan berfikir rasional, kecakapan berfikir analitis, berfikir kritis, dan kecakapan pemecahan masalah yang dibangun secara sistematis.

2) Kecakapan Vokasional

Kecakapan vokasional adalah kemampuan kejuruan yang mengandalkan keterampilan psikomotor dari pada kecakapan berfikir ilmiah. Kecakapan vokasional terbagi menjadi dua yaitu kecakapan dasar dan kecakapan khusus. Kecakapan dasar mencakup melakukan gerak, menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang menekuni pekerjaan manual. Sedangkan kecakapan vokasional khusus yang diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa.²⁶

²⁶ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 28-29.

Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sebenarnya hanyalah penekanan. Bidang pekerjaan yang menekankan keterampilan manual, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan akademik. Demikian sebaliknya, bidang pekerjaan yang menekankan kecakapan akademik, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan vokasional. Bahkan antara GLS (*general life skill*), AS (*academic skill*), dan VS (*vocational skill*) terjadi saling terkait dan tumpang tindih. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan nyata antara GLS, AS dan VS tidak berfungsi secara terpisah tetapi melebur menjadi satu tindakan yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan spiritual serta intelektual yang digunakan seseorang untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Life skills merupakan kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar menjadi independent dalam kehidupan. Dengan demikian *life skills* dapat diartikan sebagai kecakapan untuk hidup. Kecakapan hidup merupakan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali seseorang remaja dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan sikap didalamnya termasuk fisik dan mental serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup

di masa datang. Kecakapan hidup juga merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.²⁷

Life skills mengacu pada berbagai macam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan bermartabat di masyarakat. *Life skills* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengerjakan kerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab memiliki kesiapan dan keahlian untuk bekerja dan memiliki karakter serta memiliki etika untuk terjun langsung ke dunia kerja. *Life skills* mempunyai dua bagian yaitu kecakapan dasar dengan kecakapan instrumental. Kecakapan dasar adalah kecakapan universal dan berlaku sepanjang zaman, tidak bergantung pada perubahan waktu dan ruang yang merupakan pondasi bagi peserta didik baik di jalur pendidikan persekolahan maupun pendidikan non formal agar bisa mengembangkan keterampilan yang bersifat instrumental. *Life skills* yang bersifat instrumental adalah kecakapan yang bersifat relatif, kondisional, dan dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan ruang, waktu

²⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (PT: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 505.

situasi dan harus dipenuhi secara terus-menerus sesuai dengan derap perubahan.²⁸

Pendidikan *life skills* mempunyai landasan yuridis yang dijelaskan dalam UU no. 20 tahun. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 yang berbunyi “Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.”²⁹ Meskipun terdapat beberapa pendapat dari para ahli tentang pendidikan kecakapan hidup, tetapi pada intinya mempunyai esensi yang sama. Bahwa pendidikan kecakapan hidup atau *life skills* adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar peserta didik mampu, sanggup dan terampil dalam menjalankan dan menjaga kelangsungan hidupnya.

3. Tujuan dan Manfa’at Pendidikan *Life Skills*

Secara umum dapat dikemukakan tujuan penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dilingkungan panti asuhan yang berbentuk pesantren ini adalah untuk membantu peserta didik atau anak asuh dalam mengembangkan kemampuan berfikir, menghilangkan pola pikir atau kebiasaan yang kurang tepat dan

²⁸ Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), hal. 224.

²⁹ Undang-Undang RI, *Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun. 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) hal. 98.

mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan secara konstruktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan bahagia, secara lahiriah dan harfiah. Pelaksanaan *life skills* dapat bervariasi, namun perlu disesuaikan dengan kondisi anak asuh dan lingkungannya serta memiliki prinsip-prinsip umum pendidikan yang ada. Pembelajaran kecakapan hidup menggunakan prinsip sebagai berikut:

- a. Pendidikan kecakapan hidup hendaknya tidak mengubah system pendidikan yang telah berlaku.
- b. Pendidikan kecakapan hidup tidak harus mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan pada kecakapan hidup.
- c. Etika sosio-religius bangsa tidak boleh dikorbankan dalam pendidikan kecakapan hidup, melainkan sedapat mungkin diintegrasikan dalam proses pendidikan.
- d. Pembelajaran kecakapan hidup menggunakan prinsip *learning to know* (belajar untuk mengetahui sesuatu), *learning to do* (belajar untuk dapat mengerjakan sesuatu), *learning to be* (belajar untuk menjadi jati dirinya sendiri), dan *learning to life together* (belajar untuk hidup bersama).
- e. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di panti hendaknya menerapkan manajemen yang sesuai.

- f. Potensi daerah sekitar dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup di panti, sesuai pendidikan kontekstual dan pendidikan berbasis luas.
- g. Paradigma pendidikan *learning for life* (pendidikan untuk kehidupan) dan *learning to work* (belajar untuk bekerja) dapat dijadikan dasar pendidikan sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dengan kebutuhan nyata para peserta didik (anak asuh).
- h. Penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup diarahkan agar peserta didik atau anak asuh menuju hidup yang sehat dan berkualitas, mendapatkan (pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang luas), memiliki akses untuk memenuhi standar hidup yang layak.³⁰

Selanjutnya Zubaedi (2012) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah menyiapkan peserta didik agar mampu, sanggup, terampil, menjaga kelangsungan hidup dimasa datang. Kecakapan hidup meliputi kecakapan dasar dan kecakapan instrumental. Kecakapan dasar meliputi kecakapan belajar mandiri, kecakapan berkomunikasi, kecakapan berfikir, kecakapan personal, dan kecakapan sosial. Sedangkan kecakapan instrumental kecakapan berwirausaha, kecakapan kejuruan, kecakapan menjaga lingkungan,

³⁰ Masyhud Sulton dan Moh Khusnurdin, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta, PT: Diva Pustaka, 2005), hal. 163.

kecakapan bekerja sama dengan orang lain dan kecakapan mengolah sumber daya.³¹

Manfa'at dari penerapan pendidikan *life skills* diantaranya adalah *pertama*, peserta didik diharapkan mempunyai aset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan yang siap menghadapi perkembangan masa depan. *Kedua*, peserta didik memiliki wawasan perkembangan karir, sehingga mampu memilih, memasuki, bersaing dan maju dalam dunia kerja. *Ketiga*, peserta didik memiliki kemampuan untuk *survival* dalam kemandiriannya dan belajar tanpa bimbingan. *Keempat*, peserta didik memiliki tingkat kemandirian, keterbukaan, kerjasama dan akuntabilitas yang menjadi sikap mentalnya sehingga mampu hidup bahagia ditengah-tengah perkembangan zaman. *Kelima*, peserta didik memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.³²

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³³ Metode penelitian juga bisa disebut alat uji dan analisa yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang valid, reliabel, dan dan objektif.

³¹ Zubaedi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 181-182.

³² Slamet PH., "*Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar*", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, [t.p.], No. 039, 2002, hal. 545.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 1.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan (*field reserch*) atau juga bisa disebut penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya.³⁴ Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi dalam pendekatan ini menyelidiki tentang manusia dan kehidupannya untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya serta data yang disimpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata.³⁵

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti menentukan subjek penelitian secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang dalam pengambilan sumber datanya menggunakan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut mengetahui tentang masalah yang akan diteliti atau mungkin sebagai orang yang berpengaruh sehingga peneliti akan mudah mendapatkan informasi yang akan dikaji secara mendalam.

Sedangkan *snowball sampling* dapat digunakan peneliti untuk melengkapi tehnik *purposive sampling*. Pengertian *snowball sampling* adalah pengambilan sampel atau sumber data yang pada awalnya

³⁴ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 125.

³⁵ Lexy J Meolong, *Methodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 6.

jumlahnya sedikit lalu kemudian menjadi banyak atau besar. Hal ini dilakukan, karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari sampel atau sumber data yang dapat menggali informasi lebih valid lagi dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.

Dalam penelitian ini ada beberapa subjek yang peneliti anggap layak sebagai narasumber untuk memberikan informasi guna mendapatkan data yang valid dilapangan yaitu:

- a. Ketua Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah.
- b. Para ustadz dan ustadzah atau pengasuh Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah yang mengajar atau membimbing tentang pendidikan *life skills*.
- c. Anak asuh yang mengikuti kegiatan program pengembangan *life skills* di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah.

Adapun yang menjadi objek penelitian disini adalah Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta, yang mempunyai fenomena sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti kaji yaitu tentang program pengembangan *life skills* anak asuh.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Maka dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data yang utama adalah obsevasi partisipan,

wawancara mendalam, dokumentasi, analisis data dan gabungan kegiatan atau triangulasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu metode atau cara dalam mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan metode observasi dengan cara *partisipatif* dan *non partisipatif*. Dalam observasi *partisipatif* pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi *non partisipatif* pengamat tidak ikut langsung dalam kegiatan, melainkan hanya berperan mengamati saja.³⁶ Kegiatan observasi meliputi diantaranya pencatatan secara sistematis dari kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat, dan hal-hal lainnya yang dianggap perlu dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta.

b. Wawancara

Metode *indept interviews* atau wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan data dari responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* secara tepat. Metode *indept interviews* merupakan proses

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 220.

memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai, tanpa atau dengan pedoman wawancara dimana pewawancara terlibat secara langsung. Adapun informan yang diwawancarai oleh peneliti diantaranya adalah pengasuh (ustadz dan ustadzah), anak asuh Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah yang mengetahui permasalahan yang diteliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti.³⁷ Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum panti asuhan, seperti program kegiatan apa saja yang ada di panti, letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan struktur organisasi, keadaan pendidik, peserta didik, karyawan, sarana prasarana serta kurikulum panti dan lain sebagainya. Peneliti mengumpulkan datanya dengan berbagai bentuk seperti *soft file*, *hard file* atau arsip-arsip yang berbentuk dokumen dan dalam bentuk foto-foto Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data, lebih banyak dilakukan dalam bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif diantaranya yaitu peneliti menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar atau foto dan data-data lainnya yang ada di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta. Kemudian data hasil wawancara diditulis ulang dengan cara membuat abstraksi dengan membuat rangkuman yang inti. Selanjutnya data tersebut dikategorikan, untuk tahap akhir dari analisa adalah mulai dengan tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dalam bentuk narasi dengan memasukkan telaah pustaka dan teori yang digunakan sebagai landasan.³⁸

5. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan metode pemeriksaan keabsahan data. Metode ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfa'tkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik pemeriksaan yang memanfa'tkan penggunaan sumber dan metode. Triangulasi dengan menggunakan

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 247.

sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau hasil dokumen lain. Seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan ketua Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah. Sedangkan triangulasi menggunakan metode ialah dilakukan dengan dua strategi yaitu dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam memahami penulisan skripsi, maka pembahasan dalam skripsi ini perlu disistematikakan sehingga ada kecocokan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Sistematika pembahasan dan penyusunan skripsi dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritis, metode penelitian yang didalamnya terdiri dari: jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, selanjutnya ada metode analisis data, triangulasi data dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tentang gambaran umum Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta. Gambaran tersebut meliputi letak

geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan karyawan, peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Bab III merupakan inti dari penelitian ini berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan *Life Skills* Di Panti Asuhan Yatim dan Dhu’afa Darun Najah Yogyakarta”, yang mencakup pemberdayaan anak asuh yang kurang mampu dengan memberikan berbagai pendidikan salah satunya program pengembangan pendidikan *life skills*.

Bab IV yaitu penutup yang merupakan berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran hasil penelitian supaya dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi tempat yang diteliti dan juga bagi kalangan umum. Selanjutnya bagian terakhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan analisis data yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat peneliti simpulkan inti dari pokok kajian yang telah dilakukan, hasil kesimpulan yang peneliti peroleh merupakan jawaban dari rumusan masalah. Adapun kesimpulan yang dimaksud antara lain:

1. Program pengembangan *life skills* di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta di laksanakan dengan berbagai tahapan yaitu ada perencanaan, pengorganisasian, pemberian materi atau teori sebelum praktek dan adanya evaluasi pembelajaran. Program pengembangan *life skills* dalam prosesnya dikemas dalam berbagai bentuk, diantaranya ada program pengembangan *life skills* yang bersifat umum (*general life skills*) dan pendidikan *life skills* yang bersifat khusus (*spesifik life skills*). Bentuk pendidikan *life skills* yang bersifat umum diantaranya adalah program tahfidz, pengajian masyarakat, pelatihan bahasa asing, pelatihan ceramah, program santunan anak yatim dan program pendidikan madrasah diniyah. Sedangkan bentuk pendidikan *life skills* yang bersifat khusus diantaranya adalah pelatihan hadroh, pelatihan komputer, pelatihan keterampilan, pelatihan jurnalistik dan lain sebagainya.

2. Hasil dari program pengembangan *life skills* di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah yaitu diantaranya dapat mengembangkan bakat minat anak asuh dalam mental jiwa wirausaha, mengasah kemampuan seni, menambah dan mengasah kemampuan dibidang akademik, melatih jiwa sosial serta melatih anak asuh untuk bisa mandiri dan mempunyai jiwa religiusitas yang baik. Dibuktikan dengan adanya sekitar 50 % anak asuh yang sudah hafidzoh, hasil penjualan sari kacang hijau yang bisa menambah pemasukan panti asuhan, adanya keterampilan hadroh yang bisa tampil didalam atau diluar panti, penulisan karya tulis, kemampuan berbahasa asing dan lain sebagainya.
3. Faktor pendukung program pengembangan *life skills* di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta yaitu adanya pengasuh atau ustadz dan ustadzah yang bisa menjadi suri tauladan, adanya anak asuh yang mempunyai semangat dan kemauan untuk menuntut ilmu. Serta adanya para donatur yang telah suka rela memberikan berbagai bantuan demi kelangsungan berdirinya panti asuhan. Sedangkan faktor penghambat dari program pengembangan *life skills* yaitu kurangnya dana atau biaya, fasilitas dan tenaga pengajar.

B. Saran-Saran

1. Pengembangan kegiatan belajar mengajar dalam melaksanakan pelatihan, dalam upaya menumbuhkan jiwa yang mandiri terhadap anak asuh hendaknya menyeimbangkan antara pelaksanaan teori dan

praktek secara proposional. Pengembangan materi pelatihan yang diberikan kepada anak asuh sebaiknya tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran keterampilan praktis saja, melainkan juga harus diberikan pendidikan pelatihan teori secara terkontrol. Sehingga anak asuh benar-benar mempunyai bekal secara teori dan praktek.

2. Supaya untuk lebih meningkatkan manajemen perencanaan secara rinci pada setiap kegiatan dan supaya membuat dokumentasi yang terinci secara digital, bertujuan untuk mempermudah ketika ada pihak yang membutuhkan dibidang tersebut. Dan juga membuat acuan evaluasi pembelajaran agar dapat mengetahui hasil dari pembelajaran.
3. Bagi pihak luar atau pihak yang berada di lingkungan Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah, yang tergolong mampu supaya ikut membantu dalam segi finansial, jasa atau bentuk lainya demi pembangunan fasilitas dan biaya hidup anak asuh yang sebagian besar berlatar belakang dari keluarga kurang mampu (yatim dan dhu'afa).
4. Perlu adanya penelitian ilmiah yang lebih lanjut bagi dunia pendidikan tentang pemberdayaan anak asuh atau khususnya bagi anak yatim, dhuafa dan anak terlantar. Dikarenakan ditangan anak-anak atau generasi muda terletak masa depan sebuah bangsa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini, tiada kata yang terindah penulis panjatkan kepada Allah SWT kecuali

kesyukuran yang terdalam dan penuh cinta kepada-Nya. Semoga karya ilmiah yang sederhana ini menjadi bagian dari nikmat-Nya.

Penulis menyadari apa yang telah penulis paparkan dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka masukan, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga dengan karya yang sangat sederhana ini memberikan manfa'at bagi semua pihak yang membutuhkan dan mudah-mudahan apa yang penulis tulis ini menjadi salah satu jalan untuk menggapai ridho-Nya. Serta semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-qur'an dan Hadits*, Jakarta: Widya cahaya, 2009, Jilid 5.
- Amin Tunggal Wijaya, *Kamus Bisnis dan Manajemen*, Jakarta: Riena Cipta, 1995.
- Anton H. Bakker, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Education Life Skills)*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Bahri Gazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Pedoman Ilmu jaya, 2001.
- Chosinatul, Choeriyah, "*Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skills (Study Atas Program dan Metode Pencapaian Hasil)*", Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembambagaan Agama Islam, 2005.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Yogyakarta: Reflika Aditama, 2009.
- Eva Nofita Sari, "*Peranan Pendidikan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kecakapn Hidup (Life Skills)*", Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satun Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya 2006.
- Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Haedar Nashir, *Mempersoalkan Arah Pendidikan Kita*, Yogyakarta: Inovasi, LP3 UMY, 1994.
- Hasan Basri, *Tafsir Pase*, Balai Kajian Tafsir Al-Qur'an Pase, dalam <http://subhiceria.wordpress.com/tafsir-al-maun/>, Akses 19 Desember 2014/10:30 WIB.

<http://psychologynews.info/artikel/panti-asuhan/>, Akses 30 Desember 2014/21:00 WIB

Khayan, “*Manajemen Program Pendidikan Di MAN Kebumen I: Study Tentang Pengolahan Program Pendidikan Keterampilan/ Kecakapan Hidup (Life Skills)*”, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Luk Luk Jauwahiriyah, “*Life skills Sebagai Bagian Pendidikan Pondok Pesantren (Telaah Atas Pendidikan Vokasional Skills Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Masyhud Sulton & Moh Khusnurdin, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta, PT: Diva Pustaka, 2005.

Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007.

M. Ulinuha, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Dalam Keluarga*, dalam <file:///C:/Users/user/Downloads/metode-menghafal-al-quran-dalam.html> Akses 27 Desember 2014/09:39 WIB.

Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2007.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Peter Salim & Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

Priyono Darmanto, Pujo Wiyoto, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris*, Surabaya: Arkola, 2007 .

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, PT: Raja Grafindo Persada, 2008.

Slamet PH., *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, [t.p.], No. 039, 2002.

Slamet PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama: Konsep dan Pelaksanaan*, (Jakarta. Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2002), dalam <http://www.infodiknas.com/pendidikan-kecakapan-hidup-konsep-dasar-2.htm>, Akses 10 September 2014/20:35 WIB.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Supriyanto Eko, *Inovasi Pendidikan*, Surakarta: MUP, 2003.

Suranto, “*Konsep Kecakapan Hidup (Life Skills) Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, PT: Remaja Rosdakarya, 2011.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, [t.p.], 1945.

Undang-Undang RI , *Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Undang-Undang RI, *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Jakarta: Biro Hukum Dan Organisasi Sekertaris Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

Wikipedia bahasa Indonesia ensiklopedia bebas, Tersedia di <http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>, Akses 1 Desember 2014/ 18:40 WIB.

Wjs Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

Zubaedi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Zulfa Anis Safitri, “*Model Pendidikan Pengembangan Diri (Study Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di MTsN Prambanan Sleman)*”, Skripsi,

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Zulfa Kurniawati, *“Bentuk Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Di Madrasah Aliyah Negeri Kudus 2: Telaah Atas Pendidikan Keterampilan”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.



Instrumen Penelitian Ketua Panti Asuhan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta?
2. Apa yang menjadi visi dan misi Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta ?
3. Program *life skills* apa saja yang ada Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta?
4. Apa yang menjadi alasan utama anda dalam menerapkan berbagai program *life skills* tersebut?
5. Berapa jumlah anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta tersebut?
6. Bagaimana menurut anda dengan keadaan fasilitas fisik panti, apakah sudah memadai?
7. Apakah ada rancangan pembelajaran atau kurikulum tertentu dalam program pendidikan *life skills*? Jika ada coba anda jelaskan!
8. Bagaimana penerapan program pendidikan *life skills* panti asuhan?
9. Bagaimana dengan evaluasi pembelajaran pendidikan *life skills* di panti asuhan tersebut?
10. Apa yang menjadi hambatan atau problem dalam pelaksanaan program kegiatan di panti?
11. Dari manakah biaya atau anggaran dana untuk menunjang terlaksanannya program pendidikan *life skills* tersebut?

12. Ada berapakah tenaga pengajar atau pengasuh tetap yang ada di pondok atau panti?
13. Menurut anda apakah ustadz dan ustadzah atau pengasuh yang mengajar sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya?
14. Apa yang menjadi harapan dari hasil *out put* anak asuh setelah mengikuti program pendidikan *life skills* di panti?



Instrumen Penelitian Anak Asuh

1. Apa yang menjadi tujuan utama anda masuk atau memilih Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta ini?
2. Apa yang anda ketahui tentang program kegiatan pendidikan *life skills* yang ada di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta ?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pelaksanaan kegiatan program pendidikan *life skills* yang ada di panti?
4. Menurut anda adakah kendala atau problem yang anda hadapi dalam mengikuti program kegiatan pendidikan *life skills* di panti?
5. Menurut anda apakah fasilitas yang ada sudah memadai?
6. Ada berapakah ustadz dan ustadzah atau pengasuh yang tetap dan tenaga pengajar dari luar?
7. Apa manfa'at yang anda dapat setelah mengikuti berbagai program kegiatan pendidikan *life skills* tersebut?
8. Apa harapan anda setelah mengikuti berbagai program pendidikan *life skills* ini?

Instrumen Pengasuh Untadz/Uztadzah

1. Latar belakang apakah yang menjadi motivasi atau tujuan anda menjadi tenaga pengajar atau pengasuh di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta?
2. Jenis program pendidikan *life skills* apa yang anda ampu?
3. Berapa banyak anak asuh yang anda ajar atau anda didik?
4. Adakah strategi, metode, perencanaan atau kurikulum yang anda siapkan sebelum mengajar? Jika ada coba anda sebutkan dan jelaskan!
5. Bagaimana tentang pelaksanaan program kegiatan yang anda ampu?
6. Berapa kali jadwal anda mengajar dalam sebulan?
7. Bagaimana menurut anda dengan fasilitas yang anda gunakan dalam mengajar apakah sudah cukup memadai?
8. Apa saja kendala atau problem yang anda hadapi dalam proses pembelajaran?
9. Dari manakah biaya atau dana yang anda gunakan dalam memenuhi kebutuhan mengajar?
10. Apakah anda mengajar sesuai dengan bidang anda?
11. Bagaimana evaluasi dan hasil dari program atau pelajaran yang anda ajarkan?
12. Apa harapan anda untuk anak asuh setelah mengikuti kelas atau pembelajaran dengan anda?

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

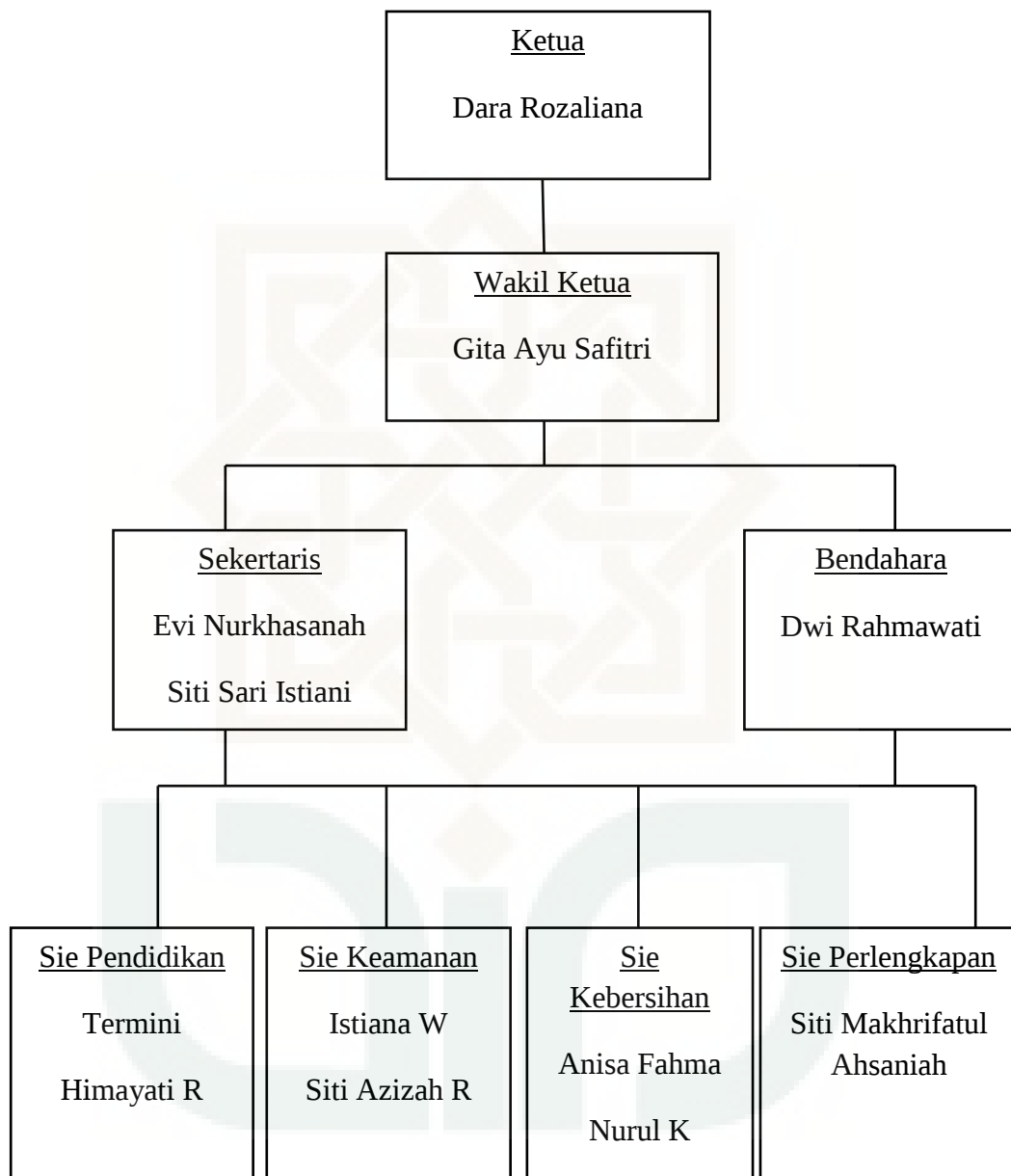
A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan dan letak geografis Panti Asuhan Yatim dan Dhua'fa Darun Najah.
2. Kondisi lingkungan Panti Asuhan Yatim dan Dhua'fa Darun Najah.
3. Kondisi fasilitas, sarana dan prasarana Panti Asuhan Yatim dan Dhua'fa Darun Najah.
4. Keadaan guru/ustadz/ustadzah, karyawan dan siswanya Panti Asuhan Yatim dan Dua'fa Darun Najah.
5. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Panti Asuhan Yatim dan Dua'fa Darun Najah.

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya dan gambaran umum Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah.
2. Dasar dan tujuan Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah.
3. Data administrasi tentang guru, karyawan, dan santri Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah.
4. Data admisitrasi tentang fasilitas, sarana dan prasarana Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah.
5. Visi, misi dan tujuan madrasah Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah.
6. Struktur organisasi Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah.
7. Data prestasi panti asuhan

Susunan Pengurus Organisasi Panti Asuhan (Khasafah)



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Minggu/ 30 November 2014
Jam	: 12:30-15:00 WIB
Lokasi	: Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah
Sumber Data	: Ustadz Samsuri Al-Huda (Ketua Pengasuh Panti)

Deskripsi Data:

Ustadz Samsuri Al-Huda merupakan ketua Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah Yogyakarta. Wawancara dilakukan di asrama panti asuhan, guna memperoleh data yang mendalam mengenai sejarah berdirinya panti asuhan, visi dan misi panti asuhan, serta kegiatan-kegiatan di panti asuhan, keadaan panti, keadaan anak asuh, dan keadaan pengasuhnya. Panti asuhan ini merupakan, sebuah lembaga yang didirikan dengan tujuan untuk memberdayakan anak-anak yang kurang mampu (yatim dan du'afa). Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah berdiri pada tanggal 12 April 2012 kemudian diresmikan pada tanggal 20 Juni 2012. Beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan adalah Shalat berjamaah, Al-Ma'Tsurat, Tilawah, Hafalan Al-Quran, Kajian akhlak, dan Tafsir Hadist serta ada juga pelatihan-pelatihan seperti komputer, bahasa asing, keterampilan tangan,

wirausaha dan lain sebagainya. Bangunan yang digunakan merupakan bekas rumah yang tidak digunakan lalu direnovasi sebagai panti asuhan, sebagian dari panti tersebut masih dalam tahap renovasi. Panti asuhan yang sekaligus pondok ini mempunyai tujuan untuk mempersiapkan anak asuh menjadi pribadi yang mandiri dan berperan aktif dalam dakwah dan sosial kemasyarakatan. Mengingat 80% penduduk Indonesia beragama Islam maka mayoritas generasi mudanya adalah generasi muda Islam dimana mereka yang akan memegang estafet kepemimpinan dan perjuangan Islam ke depan. Namun apa yang kita saksikan sekarang begitu banyaknya para remaja yang putus sekolah dan pengangguran yang tidak jelas masa depannya dan memprihatinkan akhlaknya.

Fasilitas fisik panti terdiri dari aula, mushola, kamar tidur anak asuh, kamar tidur pengasuh, ruang tamu, dapur, ruang logistik, dan kamar mandi dan lain sebagainya. Dan semuanya masih dalam tahap renovasi atau perbaikan, untuk saat ini menggunakan fasilitas seadanya terlebih dahulu. Dan ada beberapa yang masih tinggal dikost. Alasannya diadakan pendidikan *life skills* karena untuk membekali anak asuh tidak hanya dengan pendidikan agama saja akan tetapi juga dengan berbagai pendidikan umum lainnya, pendidikan kewirausahaan, pendidikan sosial dan lain sebagainya. Dalam tahap evaluasi di panti belum melakukan evaluasi secara rinci dan tidak semua pembelajaran di pondok ini akan di evaluasi secara kuantitatif karena akan mengurangi kelenturan panti yang berbentuk pesantren ini. Namun pesantren ini menggunakan beberapa alat yang dijadikan alat evaluasi salah satunya dengan penilaian hasil kerja. Alasan pesantren ini menggunakan penilaian hasil kerja karena anak asuh di sini

diajarkan berbagai pendidikan keterampilan. Dari semua ketrampilan yang ada membutuhkan praktek, maka dari itu penilaian hasil kerja merupakan salah satu pilihan tepat dalam pembelajaran *life skills*. Selain penilaian hasil kerja, evaluasi di panti ini ditekankan pada kemampuan anak asuh dalam mentransformasikan nilai ajaran agama melalui ilmu dari pesantren di masyarakat. Masyarakat yang akan menilai apakah anak asuh tersebut sudah lulus ataukah justru gagal dalam melakukan proses pembelajaran di pesantren. Kurangnya dana untuk membangun fasilitas seperti asrama anak asuh, fasilitas pembelajaran seperti komputer dan kurangnya tenaga pengajar atau guru. Pada intinya semua fasilitas yang ada belum lengkap dikarenakan kurangnya biaya atau dana.

Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah ini merupakan lembaga pendidikan sosial yang bergerak dalam pengelolaan dana dari masyarakat (Zakat, Infaq, Sodaqoh, dan Donasi) yang halal baik dari perseorangan, lembaga, institusi, maupun perusahaan, untuk selanjutnya disalurkan untuk kemaslahatan umat (anak yatim dan du'afa). Dan ada tambahan pendapatan atau penghasilan untuk biaya hidup anak asuh yaitu dari keterampilan para anak asuh dalam berbagai hasil wirausaha. Jenis wirausahanya seperti pembuatan sari kacang hijau, pembuatan keterampilan tangan dan tampil di beberapa acara diluar panti. Ustadz dan ustadzah yang menetap ada lima pengasuh. Kemudian ada beberapa guru dari luar seperti dari lembaga atau organisasi mahasiswa dan masyarakat yang mengajar secara rutin bergantian. Tenaga pengajar di panti ini kebanyakan dengan sukarela dan ada sebagian diberikan honor untuk biaya transportasi karena tempat tinggalnya jauh. Kalau harapannya panti asuhan yang sekaligus pondok ini mempunyai

tujuan untuk mempersiapkan anak asuh menjadi pribadi yang mandiri dan berperan aktif dalam dakwah dan sosial kemasyarakatan. Serta kelak bisa menjadi individu yang berkualitas baik dari segi intelektual, emosional, spiritual, dan keterampilan.

Interprestasi Data:

Panti asuhan yang sekaligus pondok ini mempunyai tujuan untuk mempersiapkan anak asuh menjadi pribadi yang mandiri dan berperan aktif dalam dakwah dan sosial kemasyarakatan. Mengingat 80% penduduk Indonesia beragama Islam maka mayoritas generasi mudanya adalah generasi muda Islam dimana mereka yang akan memegang estafet kepemimpinan dan perjuangan Islam ke depan. Namun apa yang kita saksikan sekarang begitu banyaknya para remaja yang putus sekolah dan pengangguran yang tidak jelas masa depannya dan memprihatinkan akhlaknya.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Minggu/ 30 November 2014
Jam	: 15:00-15:30 WIB
Lokasi	: Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah
Sumber Data	: Dela Puspita Sari (Anak Asuh)

Deskripsi Data:

Peneliti mewawacarai Dela Puspita sari, bertujuan untuk mengetahui tentang apa yang menjadikannya tertarik pada jurnalistik. Ia tidak hanya tertarik pada dunia jurnalistik, akan tetapi ia juga telah berhasil mengikuti berbagai lomba menulis. Karena hobinya dibidang menulis, sering mengikuti pelatihan-pelatihan menulis yang diadakan baik oleh organisasi yang melatih di panti atau pelatihan menulis diluar panti. Pelatihan jurnalistik yang diadakan di panti saat ini, diadakan dari FLP (Forum Lingkar Pena) yang berasal dari kumpulan penulis-penulis yang ada di Jogja. Pelaksanaan jurnalistik yang ada di panti ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali, setiap hari minggu. Untuk tenaga pengajarnya adalah ustadzah minzaidah dan mengajarnya secara suka rela. Tujuan dari diadakannya pelatihan menulis ini salah satunya yaitu untuk menyalurkan bakat dan minat anak asuh dibidang jurnalistik dan memberikan bekal supaya asuh asuh mempunyai pendidikan *life skills* yang bisa berguna untuk masa depannya.

Disini program kegiatan *life skills* terbagi menjadi dua yaitu program keterampilan yang bersifat umum dan program keterampilan khusus. Kalau program kegiatan yang umum ada MADIN, ada pelatihan-pelatihan dan ada kegiatan keagamaan dan acara-acara lainnya. Ada seperti kurangnya lengkapnya fasilitas, sarana dan prasarana. Sebenarnya cukup memadai tapi hanya kurang lengkap, seperti computer dan perlengkapan belajar lainnya. Ustadz dan ustadzah atau pengasuh yang menetap dipanti yaitu ada lima diantaranya ada ustazdan Dini, ustadzah Nur Hasanah, ustadz Anggit, ustadz Samsuri Al-Huda dan ustadz Tholib. Manfa'atnya tentunya banyak sekali diantaranya menambah pengetahuan dalam berbagai bidang seperti pengetahuan dibidang agama, seni, keterampilan dan lain sebagainya. Harapanya yaitu ingin menjadi pribadi yang berkualitas dan dapat melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi dan bisa mencapai cita-cita.

Interprestasi data:

Dalam mengembangkan potensi diri dan untuk menambah pendidikan *life skills*. Anak asuh tidak hanya mengenyam pendidikan formal dan pendidikan agama saja. Akan tetapi bisa dengan cara mengembangkan bakat, minat dan hob yang dimilikinya.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Minggu/ 07 Desember 2014
Jam	: 14:30-15:00 WIB
Lokasi	: Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah
Sumber Data	: Wahyu Hidayah (Anak Asuh)

Deskripsi Data:

Tujuan utama saudara Wahyu Hidayah masuk dipanti ini adalah untuk menuntut ilmu di pondoknya juga di sekolahnya. Ada bermacam-macam pendidikan *life skills* yang diajarkan diantaranya ada MADIN, pelatihan-pelatihan seperti pelatihan komputer, pelatihan B. Inggris, pelatihan menulis, pelatihan rebana, pelatihan-pelatihan keterampilan lainnya. Pelaksanaannya lumayan bagus dan lancar. Dalam pelaksanaannya beberapa kendala seperti kurangnya tenaga pengajar, dan kurang disiplinnya waktu bagi para anak asuh ketika mengikuti kegiatan dikampus dan kurang lengkapnya fasilitas karena asramanya masih dalam tahap pembangunan dan renovasi.

Ustadz dan ustadzah atau pengasuhnya yang tetap atau yang bertempat tinggal dipanti yaitu ada ustadzah Dini, ustadzah Nur Hasanah, ustadz Samsuri Al-Huda, ustadz Anggit NSP, dan ustadz Abdul Tholib serta ada beberapa tenaga

pengajar dari luar panti. Manfa'atnya tentunya banyak sekali diantaranya yang pasti mendapat ilmu pengetahuan agama, ilmu pengetahuan umum, keterampilan dan lain sebagainya. Harapannya yaitu kelak bisa mengaplikasikan dan memanfaatkan ilmu yang saya peroleh dipanti ini tidak hanya untuk pribadi akan juga untuk sesama.

Interprestasi Data:

Ada bermacam-macam pendidikan *life skills* yang diajarkan diantaranya ada MADIN, pelatihan-pelatihan seperti pelatihan komputer, pelatihan B. Inggris, pelatihan menulis, pelatihan rebana, pelatihan-pelatihan keterampilan lainnya. Ustadz dan ustadzah atau pengasuhnya yang tetap atau yang bertempat tinggal dipanti yaitu ada ustadzah Dini, ustadzah Nur Hasanah, ustadz Samsuri Al-Huda, ustadz Anggit NSP, dan ustadz Abdul Tholib serta ada beberapa tenaga pengajar dari luar panti.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Minggu/ 07 Desember 2014
Jam	: 15:00-16:00 WIB
Lokasi	: Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah
Sumber Data	: Dara Ayu Rozaliana (Ketua Anak Asuh)

Deskripsi Data:

Tujuan utama Dara Ayu Rozaliana masuk yaitu menuntut ilmu agama atau pendidikan pondoknya karena ia tidak ingin hanya mendapatkan ilmu di pendidikan formal saja. Ia mengatakan bahwa program kegiatan yang ada di panti yaitu ada komputer, bikin bros, bikin donat, hadroh tenaga pengajarnya ada ustadz Badar Udin dan ustadz Usman. Kemudian untuk keterampilan komputernya tenaga pengajarnya dari oerorganisasi budi mulya dan dilaksanakan satu bulan dua kali. Untuk keterampilan tanggan yang mengadakan yaitu biaanya para donatur. Kemudian juga ada pembuatan sari kacang hijau, dalam pembuatannya dijadwal berkelompok. Waktu pembuatan sari kacang hijau yaitu setiap hari kecuali pada waktu ujian sekolah pembuatannya di istirahatkan, pembuatannya pada pagi hari setelah shalat tahajud, cara pembuatan sari kacang hijau itu pertama direbus lalu kemudian diblender setela itu dicampur air putih dan ditambah gula dan jahe. Kendalanya ada seperti kurang disiplinya waktu, ketika akan mengikuti kegiatan

maka kebanyakan anak asuh tidak bisa mengikuti tepat waktu karena banyaknya anak asuh dan padatnya kegiatan sehingga susah mengatur waktunya. lumayan cukup memadai dan sudah disediakan oleh para pengasuh dan dapat donasi dari para donatur. Ustadz dan ustadzah atau pengasuh yang berada menetap di panti ada lima yaitu ustadz Dini Harti, ustadz Nur Hasanah, Ustadz Samsuri Al-Huda, ustadz Anggit NSP, dan ustadz Abdul Tholib.

Interprestasi Data:

Manfa'at dari program pendidikan *life skills* tentunya banyak sekali diantaranya mendapatkan ilmu pengetahuan baik teori maupun praktek serta berbagai ilmu pengetahuan baik dibidang agama, ilmu pengetahuan umum, ilmu pengetahuan keterampilan dan lain sebagainya. Bisa menjadi pribadi yang sukses nantinya, bisa menjadi pribadi yang berkualitas, dan bisa mengamalkan ilmu kepada sesama serta bisa menjadikan jembatan untuk hidup bahagia dunia hingga akhirat.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Minggu/ 16 Desember 2014
Jam	: 13:30-14:00 WIB
Lokasi	: Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah
Sumber Data	: Ani Tarsilah (Anak Asuh)

Deskripsi Data:

Motovasi masuk ke panti adalah untuk mencari ilmu menambah pengetahuan yang pasti dan utamanya mencari ilmu agama. Ada program madrasah diniyah atau MADIN, program dari mahasiswa ppl atau dari organisasi seperti dari organisasi podok budi mulya mengajar komputer dan ngajarnya satu bulan 2 kali. Didalam pelatihan komputer tenaga pengajarnya merupakan satu kelompok yang terdiri dari gabungan dari mahasiswa-mahasiswa kira-kira ada sekitar lima belas orang. Mahasiswa-mahasiswa ini tidak hanya berbagi ilmu saja tetapi juga memberikan fasilitas yang digunakan untuk kelancaran proses belajar mengajar, fasilitasnya seperti LCD, laptop atau computer. Karena di panti hanya tersedia dua computer saja. Lalu juga ada pelatihan hadroh yang dilaksanakan setiap malam sabtu dan terdiri dari delapan anak asuh yang mengikutinya serta pelatihnya ada ustadz Badar Udin dan ustadz Usman. Jika ada undangan acara diluar yang berangkat ada 10 orang diantaranya 8 anak asuh dan 3 ustadz (ustadz

Badar Udin, ustadz Samsuri Al-Huda dan ustadz Usman). Undangan acara diluar seperti acara aqiqoh, syukuran, dan tampil di pengajian majule (malam jum'at legi) yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Ada juga program B. Inggris yang diadakan oleh mahasiswa UGM dan tenaga pengajarnya juga mahasiswa UGM dan megajarnya dengan suka rela. Selanjutnya ada juga keterampilan menulis yang diadakan dari FLP dan tenaga pengajarnya ustadzah Minzaidah. Kemudian juga ada program kerampilan wirausaha seperti pembuatan donat yaitu dari mahasiswa UPN, lalu untuk keterampilan lainnya ada keterampilan memasak yaitu pembuatan sari kacang hijau, untuk ide atau yang mengajarkan dalam pembuatannya yaitu ustadzah Nur Hasanah. Cara pembuataannya yaitu pertama merendam kacang hijaunya kemudian pagi sekitar jam tiga atau empat setelah habis shalat tahajud itu kacang hijaunya direbus, selanjutnya setelah direbus baru diblender, lalu cairannya dicampur dengan larutan atau cairan gula jawa, gula pasir dan jahe. Dan dijualnya setiap hari dsekolah dengan satu biji seribu, untuk yang membuat dan yang menjual bergantian sesuai dengan jadwal. Sudah cukup sesuai dan bisa berjalan dengan lancar. Kendalanya itu sering tidak tepat waktu dalam setiap mengikuti kegiatan atau kurang disiplin untuk manajemen waktunya. Alhamdulillah sudah cukup karena sudah ada yang mengurus yaitu ustadz, ustadzah dan pengurus panti. Ada lima ustadz/ustadzah yang menetap yaitu diantaranya ustadz Samsuri Al-Huda, ustadz Anggit, ustadzah Dini, ustadzah Nur Hasanah, dan ustadz Tholib. Caranya dulu itu sekolah asal saya mempunyai hubungan kerja sama dengan MAN LEP UIN, dan ketika saya sudah lulus dan bisa diterima oleh MAN LEP UIN maka baru masuk dipondoknya atau panti yang

sudah ditentukan oleh MAN LEP UIN. Dan mayoritas yang sekolah di MAN LEP berada diasrama pondok pesantren atau panti asuhan. Harapannya bisa mengamalkan ilmunya, bisa tahfidz Al-Qur'an dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan kelak bisa sukses.

Interprestasi Data:

Banyaknya faktor pendukung terutama dari pihak luar seperti para donatur yang menyumbangkan berbagai macam bantuan dari yang bersifat materiil maupun dalam bentuk jasa atau pun dalam bentuk lainnya dan adanya tenaga pengajar yang mengajar tanpa pamrih. Banyaknya bantuan tersebut sangat membantu anak asuh untuk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Minggu/ 16 Desember 2014
Jam	: 14:30-15:00 WIB
Lokasi	: Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah
Sumber Data	: Viani (Anak Asuh)

Deskripsi Data:

Alasan utama masuk ke panti ini mengikuti jejak kakak kelas disekolah yang dulu karena kebanyakan dari keluarga kurang mampu maka disalurkan untuk masuk kepanti ini. Serta untuk menuntut ilmu pengetahuan secara umum tapi lebih utamanya mondok. Kalau program kegiatannya ada MADIN, B.inggris, Hadroh, komputer, tahfidz yang dilaksanakn setiap hari selain hari minggu dan dilaksanakannya setiap pagi habis subuh dan sore setelah ashar sampai sebelum magrib dan ada juga yang setelah magrib. Dalam proses pebelajaran alhamdulillah berjalan dengan lancar dan walaupun kadang ada sedikit-sedikit kendala. Dikatakan jika kendala yang signifikan tidak ada, hanya saja tenaga pengajarnya terkadang ada yang kurang berkompeten.

Fasilitas, sarana dan prasarana sudah cukup memadai tapi, cuma masih kurang lengkap aja karena asramanya masih dalam tahap pembangunan. Ustadz dan ustadzah atau pengasuh yang tinggal menetap di asrama panti yaitu ada lima

diantaranya ustadzah Dini Harti, ustadz Samsuri Al-Huda, ustadz Nur Hasanah, ustadz Anggit dan ustadz Abul Tholib. Kalau tenaga pengajar dari luar itu ada dari mahasiswa-mahasiswa PPL-KKN adan juga dari beberapa organisasi masyarakat dan mahasiswa. Harapanya setelah lulus yang pastinya bisa mengamalkan ilmu dan bisa menjadi sukses kelakny.

Interprestasi Data:

Fasilitas, sarana dan prasarana sudah cukup memadai tapi masih kurang lengkap untuk pembelajaran seperti kurangnya ruang kelas, komputer, kamar tidur serta pelengkapan yang lainnya, karena asramanya masih dalam tahap pembangunan dan kurangnya biaya untuk perbaikan.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Minggu/ 16 Desember 2014
Jam	: 14:30-15:00 WIB
Lokasi	: Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun
	Najah
Sumber Data	: Khafina Q (Anak Asuh)

Deskripsi Data:

Tujuan utama Khafina masuk kepondok ini adalah untuk menuntut ilmu dan menambah wawasan baik dari pondok atau dari sekolah formal dan pendidikan lainnya. Program pengembangan *life skills* yang ada di panti diantaranya ada kepenulisan, keterampilan memasak, kerajinan-kerajinan seperti buat pin, komputer, MADIN dan ada juga pelatihan B.Ingggris tetapi saya tidak mengikutinya karena kalau pelatihan-pelatihan tidak diharuskan ikut karena sesuai dengan bakat dan kemampuannya yang dimilikinya. Kegiatan yang wajib diikuti yaitu prtama ada tahfidz Qur'an, MADIN, Komputer dan memasak atau membuat sar kajang hijau. Dlam prosesnya ada sedikit kendalanya yaitu kurang disiplinya waktu anak asuh untuk bisa tepat waktu dalam mengikuti setiap kegiatan. Manfa'at dari mengikuti program pendidikan *life skills* banyak sekali salah satunya yaitu menambah ilmu pengetahuan yang tidak ada di pendidikan formal dan melatih pribadi yang mandiri serta mempunyai kepribadian yang lebih baik.

Harapanya pastinya bisa mempunyai berbagai ilmu pengetahuan dan bisa mengaplikasikannya atau mengamalkannya.

Interprestasi Data:

Didalam program kegiatan di panti ada banyak macamnya, ada pendidikan yang sudah terprogram, ada pendidikan yang belum terprogram. Dalam pendidikan yang sudah terprogram ada beberapa yang wajib untuk diikuti. Dan jika pendidikan yang tidak terprogram boleh mengukutinya sesuai dengan bakat dan minat masing-masing anak asuh.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Minggu/ 16 Desember 2014
Jam	: 14:30-15:00 WIB
Lokasi	: Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah
Sumber Data	: Siti Fatimah (Anak Asuh)

Deskripsi Data:

Peneliti langsung mewawancarai saudari Siti Fatimah tentang bakat dan minat serta prestasi apa saja yang diraih anak asuh di Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah. Anak asuh sudah banyak sekali mengikuti perlombaan di sekolah, di asrama dan di luar asrama. Prestasi yang pernah diraih diantaranya, pernah juara lomba kaligrafi, juara lomba pidato bahasa arab dan bahasa inggris, juara lomba esay dan juara lomba-lomba lainnya. Di panti ini sangat mengapresiasi kepada anak yang mempunyai bakat minat anak asuh yaitu dengan memperbolehkannya anak asuh untuk mengikuti berbagai pelatihan yang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing anak asuh.

Interprestasi Data:

Di Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah ini, sangat mendukung dengan anak yang mempunyai bakat dan minat dalam segi apapun seperti seni, keterampilan tangan dan lain sebagainya, dengan di berikannya keleluasaan untuk mengikuti berbagai keterampilan yang ada di asrama maupun di sekolah.



Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Minggu/ 16 Desember 2014
Jam	: 14:00-14:30 WIB
Lokasi	: Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah
Sumber Data	: Ustadz Dini Harti (Pengasuh & Bendahara)

Deskripsi Data:

Ustadzah Dini Harti merupakan pengasuh anak asuh putri yang tinggal menetap di panti. Beliau menjelaskan berbagai kegiatan di panti yang mempunyai sistem seperti pondok pesantren ini. Kegiatan di panti dimulai dari jam tiga pagi, dan diawali dengan shalat tahajud sampai malam sekitar jam sepuh sehabis belajar mandiri. Di panti ini anak asuh sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu atau du'afa dan sebagian sudah tidak memiliki orang tua atau yatim. Maka untuk melanjutkan sekolah dan membiayai hidup sendiri mereka tidak mampu. Kemudian Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Darun Najah ini memberika wadah yang bekerja sama dengan MA N LEP UIN untuk memberikan solusi supaya anak yatim dan du'afa ini dapat mengenyam pendidikan dan bisa hidup selayaknya. Biaya hidup anak asuh didapat dari para donatur yang telah suka rela memberikan sumbangan seperti zakat, shodaqoh, donasi dan lain sebagainya baik secara finansial atau dalam bentuk lainnya.

Interprestasi Data:

Anak asuh Di Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah ini sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu dan sebagian dari keluarga yatim. Panti ini dalam memenuhi biaya hidup anak asuh yang ada di asrama yaitu mendapatkan sumbangan dari para donatur, ada yang secara perseorangan dan ada juga instasi. Berbagai bentuk sumbangan yang diberikan, ada yang berupa materiil dan ada juga yang berbentuk non materiil.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Minggu/ 16 Desember 2014
Jam	: 14:00-14:30 WIB
Lokasi	: Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah
Sumber Data	: Ustadz Anggit NSP (Pengasuh & Sekertaris)

Deskripsi Data:

Ustadz Anggit NSP merupakan pengasuh sekaligus sekertaris, beliau lulusan dari UGM dan rumahnya berdekatan dengan asrama panti. Beliau menjelaskan tentang keadaan dan kegiatan anak asuh yang ada di panti. Dalam memperkenalkan panti asuhan ini kepada pihak umum, ustadz Anggit ini membuat website yang memberikan informasi kepada klayak umum melalui internet seprti pada media soial facebook, twitter, instagram dan media soail yang lainnya. Hasilnya banyak sekali para donatur yang ingin memebantu setelah mendapat informasi dari internet tersebut. Beliau juga termasuk ustadz yang memfasilitasi tempat untuk mendirikan asrama.

Interprestasi Data:

Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah ini dalam memperkenalkan pada klayak umum atau pihak luar yaitu dengan menggunakan berbagai media sosial

dan web diinternet. Dan juga supaya mempermudah pada pihak-pihak yang berkepentingan dengan panti mendapatkan informasi.



Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Minggu/ 16 Desember 2014
Jam	: 12:30-14:30 WIB
Lokasi	: Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah
Sumber Data	: Ustadzah Nur Hsanah (Pengasu Hafidzoh)

Deskripsi Data:

Ustadzah Nur Hasanah merupakan pengasuh untuk mengajar dan membimbing dalam program hafidzoh di panti. Beliau menjelaskan tentang pelaksanaan, metode, evaluasi dan hasil yang di capai dalam hafalan al-Quran di Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah ini. Serta faktor pendukung dan penghambat serta kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an anak asuh. Dalam hafalan al-Qur'an jika ada anak asuh yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik maka harus memperbaiki bacaannya terlebih dahulu. Setelah bacaannya bagus maka baru boleh ke tahap hafalan.

Interprestasi Data:

Dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim dan Du'afa Darun Najah ada beberapa tahap yang harus dilalui. Supaya anak asuh bisa benar-benar menjadi hafidzoh yang berkualitas baik secara hafalannya saja tetapi juga bacaannya juga.



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA**

Jl. Lursda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tv-suka@yogyawa.wasantara.net.id

Nomor : UIN.02/KJ/PP.00.13/2014

Yogyakarta, 12 September 2014

Lamp. :

Hal : ***Penunjukan Pembimbing
Skripsi***

Kepada Yth.
Dr. Juwariyah, M.Ag
Dosen Jurusan KI Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa/i Jurusan Kependidikan Islam (KI), maka Bapak/Ibu ditetapkan sebagai pembimbing skripsi:

Nama : Asokawati
NIM : 10470026
Jurusan : Kependidikan Islam
Dengan Judul : **Strategi Pemberdayaan Santri Melalui Program Pengembangan Life Skills Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhua'fa Darun Najah Yogyakarta**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam


Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Ketua Jurusan KI
2. Penasehat Akademik
3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta/ E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Asokawati
Nomor Induk : 10470026
Jurusan : KI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2014/2015

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 29 September 2014

Judul Skripsi :

STRATEGI PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN LIFE SKILLS
DI PANTI ASUHAN YATIM DAN DHU'AFA DARUN NAJAH YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 29 September 2014
Ketua Jurusan KI



[Signature]
Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274)513056, Fax 519734, E-mail : ty-suka@telkom.net

Yogyakarta, 13 Januari 2015

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/ 0174/2014
Lamp. : -
Hal : Persetujuan Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.

Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag.

Dosen Jurusan KI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Dengan ini Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan saudara merubah judul skripsi seperti berikut :

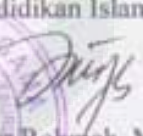
Judul Semula : Strategi Pemberdayaan Santri Melalui Program Pengembangan *Life Skills* Di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Darun Najah Yogyakarta

Dirubah Menjadi : Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan *Life Skills* Di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Darun Najah Yogyakarta

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam


Dra. Hj. Nur Rohmah, M. Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Ibu Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax 519735 Yogyakarta, e-mail tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/4877/2014
Lamp. : 1 Bandel Proposal Skripsi
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 29 Oktober 2014

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi DIY
Ub. Kepala Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"STRATEGI PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN LIFE SKILLS DI PANTI ASUHAN YATIM DAN DHUA'FA DARUN NAJAH YOGYAKARTA"** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Asokawati
NIM : 10470026
Fak/Jurusan : Ilmu Tarbiyahdan Keguruan/ Kependidikan Islam
Semester : IX
Alamat : Gang Mangga IV, Catur Tunggal, Depok, Sleman
untuk mengadakan penelitian di Panti Asuhan Yatim dan Dhua'fa Darun Najah Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Angket. Adapun waktu penelitian mulai tanggal 1 November 2014 s/d 1 Februari 2015.

Demikian atas perkenaan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Sukiman, M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan :

1. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Ketua Jurusan Kependidikan Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. 519735 Yogyakarta; e-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/4878/2014
Lamp. : 1 Bandel Proposal Skripsi
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian.**

Yogyakarta, 29 Oktober 2014

Kepada
Yth. Kepala Pengasuh Panti Asuhan
Yatim dan Dhua'fa Darun Najah
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"STRATEGI PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN LIFE SKILLS DI PANTI ASUHAN YATIM DAN DHUA'FA DARUN NAJAH YOGYAKARTA"**

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Asokawati

NIM : 10470026

Fak/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Kependidikan Islam

Semester : IX

Alamat : Gang Mangga IV, Catur Tunggal, Depok, Sleman

untuk mengadakan penelitian di Panti Asuhan Yatim dan Dhua'fa Darun Najah Yogyakarta, dengan Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Angket. Adapun waktu penelitian mulai tanggal 1 November 2014 s/d 1 Februari 2015.

Demikian atas perkenaan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Sukiman, S. Ag., M.Pd.

NIP: 19720815 199703 1 009

Tembusan :

1. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Ketua Jurusan Kependidikan Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/483/10/2014

Membaca Surat : WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK
FAK. ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Tanggal : 29 OKTOBER 2014
Penhal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Penzinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Penzinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJUJUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ASOKAWATI
Alamat : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, KEPENDIDIKAN ISLAM, UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA
Judul : STRATEGI PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN LIFE
SKILLS DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN DHUA'FA DARUN NAJAH YOGYAKARTA
Lokasi : DINAS SOSIAL DIY
Waktu : 30 OKTOBER 2014 s.d 30 JANUARI 2015

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang [ogjaprov.go.id] dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang [ogjaprov.go.id];
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 30 OKTOBER 2014
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Kab. Bantul, Jember, dan Kabupaten



Tambahan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS SOSIAL DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Asokawati
NIM : 10470026
Pembimbing : Dr.Hj Juwariyah, M.Ag.
Judul : STRATEGI PEMBERDAYAAN ANAK ASUH MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN *LIFE SKILLS* DI PANTI ASUHAN YATIM DAN DHUafa DARUN NAJAH YOGYAKARTA
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	22 September 2014	I	Penyerahan dan Revisi Proposal Skripsi (BAB I)	
2.	25 September 2014	II	ACC Proposal Skripsi	
3.	02 Oktober 2014	III	Revisi Pasca Seminar Proposal Skripsi	
4.	08 Januari 2015	IV	Penyerahan Skripsi (BAB I, II, III dan IV)	
5.	12 Januari 2015	V	Revisi Skripsi Keseluruhan	
6.	15 Januari 2015	VI	ACC Skripsi Untuk Di Munaqosahkan	

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Pembimbing

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.
NIP. 19520526 199203 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : UIN.02/TU.T/PP.09/ 0193 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ASOKAWATI
NIM : 10470026
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : - (NIHIL) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas
Praktek PPL I, PPL-KKN Integratif.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 128 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 10 SKS
Jumlah : 141 SKS

IP Kumulatif : 3,35 (Tiga Koma Tiga Lima)

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Januari 2015

Petugas Pengecek Nilai
Jurusan KI

Supriyono
NIP. : 19600218 199203 1 001



Kepala Bagian Tata Usaha

Dr. Betty Trihadiati
NIP. : 19650320 199203 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : ASOKAWATI
NIM : 10470026
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Drs. H. Suismanto, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

90 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukimahi, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009



MENGETAHUI

KABAG TATA USAHA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

ENTRIHADIATI

NIP. 19650320 199203 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : ASOKAWATI

NIM : 10470026

Jurusan : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MI N Yogyakarta I Mlati Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Asrori Saud, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93.65 (A-).

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukirman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009

MENGETAHUI

KABAG TATA USAHA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA



Trihadiati

NIP. 503320 199203 2 003



PANTI ASUHAN YATIM DAN DHU'AF DARUN NAJAH

Jl. Laksda Adisucipto KM 7,5 Santan II/19, Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta
Rek Donasi BNI. 0351169933 A/N : Panti Asuhan Darun Najah
Telp. (0274) 6899524

SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN

Nomor: 01/ I/ 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Samsuri Al-Huda
2. Pangkat Gol. Ruang : -
3. Jabatan : Ketua Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta.

Dengan ini menerangkan :

1. Nama : Asokawati
2. NIM : 10470026
3. Jurusan : Kependidikan Islam
4. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
5. Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Jenjang : S1

Telah melaksanakan penelitian skripsi di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta pada tanggal 1 November 2014 s/d 18 Januari 2015, dengan judul "Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan *Life Skills* Di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta."

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Januari 2015

Ketua Panti Asuhan


Samsuri Al-Huda



SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

Asokawati

Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012

bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LULUS DENGAN NILAI:

B+

Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan

Pembantu Dekan III

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Subarudin, M.Si
NIP 19680405 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yuli Lestari
NIM 090820014



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : ASOKAWATI
NIM : 10470026
Jurusan/Prodi : KI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A



Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. M. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 196210011987031002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 597727 Yogyakarta 55284

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/5051.b/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Asokawati
Date of Birth : October 20, 1990
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on December 6, 2013 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	42
Total Score	410

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 12, 2013

Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original

13 JAN 2015



Dr. H. Syam Zaini, M. A.
NIP. 19631109 199103 1 002

CURICULUM VITAE

DATA DIRI

Nama : Asokawati
Tempat, Tgl Lahir : Lampung, 20 Oktober 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Jln. Nusabarong, Sumber Harapan, Pelepat Ilir,
Bungo, Jambi
Status : Belum Menikah

DATA ORANG TUA

Ayah : Warsito
Ibu : Rusyati
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jln. Nusabarong, Sumber Harapan, Pelepat Ilir,
Bungo, Jambi

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- ♦ SD Negeri 136 Sumber Harapan (1997-2003)
- ♦ SMP N 1 Pelepat Ilir (2003-2006)
- ♦ MAN Al-Huda Bungo (2006-2009)
- ♦ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2015)



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/4130.b/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Asokawati :

تاريخ الميلاد : ٢٠ أكتوبر ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ أكتوبر ٢٠١٤ ،
وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٥٠	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٢ أكتوبر ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



09 JAN 2015

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩